

## **Peran Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pengusaha Jamur Tiram Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Beririjarak Kecamatan Wanasaba Tahun 2021**

**Farhana Muhammad<sup>1</sup>, Agus Riswanto<sup>2</sup>, Isfi Sholihah<sup>3</sup>, Widiawati Prima Wardani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4.</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi FISE Universitas Hamzanwadi  
Email : farhana.fm88@gmail.com

Received: 03 Desember, 2021; Accepted: 26 Desember 2021; Published: 27 Desember, 2021

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui proses produksi home industry jamur tiram dalam meningkatkan pendapatan para pengusaha pada masa pandemic covid-19, 2) Mengetahui strategi pemasaran dalam meningkatkan pendapatan para pengusaha pada masa pandemic covid-19, 3) Mengetahui hambatan-hambatan home industry dalam meningkatkan pendapatan para pengusaha pada masa pandemic covid 19, 4) Mengetahui peran home industry jamur tiram dalam meningkatkan pendapatan para pengusaha jamur tiram di desa beririjarak kecamatan wanasaba tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung kepada semua responden dengan jumlah 9 orang pengusaha jamur tiram. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peran para pengusaha dalam proses produksi dimulai dari percampuran bahan baku bahkan sampai pemasarannya. Dan juga industry jamur tiram ini berperan penting dalam meningkatkan perekonomian para pengusaha jamur tiram ini memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Karena peningkatan pendapatan antara sebelum dan setelah adanya usaha ini mencapai 57 %. Akan tetapi, pendapatan para pengusaha home industry jamur tiram ini berdampak karena adanya pandemi covid-19 sehingga pendapatan mereka menurun hingga mencapai 27%.

**Kata kunci:** Home Industry Jamur Tiram, Peningkatan Pendapatan

### **Abstract**

This research aims to; 1) Knowing the production process of the oyster mushroom home industry in increasing the income of entrepreneurs during the covid-19 pandemic, 2) Knowing marketing strategies in increasing the income of entrepreneurs during the covid-19 pandemic, 3) Knowing the home industry's obstacles in increasing the income of the entrepreneurs. entrepreneurs during the covid 19 pandemic, 4) Knowing the role of the oyster mushroom home industry in increasing the income of oyster mushroom entrepreneurs in the village of Beririjarak,

Wanasaba sub-district in 2021. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted directly to all respondents with a total of 9 oyster mushroom entrepreneurs. Based on the results of this study, the role of entrepreneurs in the production process starts from the mixing of raw materials and even marketing. And also the oyster mushroom industry plays an important role in improving the economy of oyster mushroom entrepreneurs meeting their daily needs. Because the increase in income between before and after this business reached 57%. However, the income of these oyster mushroom home industry entrepreneurs has had an impact due to the COVID-19 pandemic so that their income has decreased to 27%

**Keywords:** Home Industry Oyster Mushroom; Increased Revenue

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan di era yang semakin modern ini pemerintah harus cepat dalam membangun ekonomi yang kuat salah satunya melalui home industry. Home industry merupakan suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional. Perkembangan home industry saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, keberadaan home industry ini sangat membantu peran pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Home industry di Indonesia cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika ekonomi krisis datang. (Putra, 2020;1) Salah satu usaha kecil fakta yang peneliti temukan adalah kegiatan home industry jamur tiram. Dimana, jamur tiram ini adalah jamur pangan dari kelompok basidiomycota dan termasuk kelas homobasidiomycetes dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. (Lianah, 2020: 95) . Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu tempat pembudidayaan jamur. Dimana, wilayah yang banyak mengembangkan budidaya jamur di NTB adalah Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah 91 orang petani jamur. Jenis jamur yang cukup dominan dikembangkan adalah jamur tiram dengan jumlah produksi rata-rata sebesar 31.000 kwintal per tahun (Humaira, 2016).

Budidaya jamur tiram di Kecamatan Wanasaba merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi usaha tani industry jamur tiram. Wilayah yang mengembangkan industry jamur tiram yaitu di Desa Beririjarak. Usaha jamur tiram di wilayah ini sangat besar karena didukung oleh iklim yang sesuai untuk tumbuh berkembangnya jamur tiram yang memiliki suhu 25-26°C. (BPTP NTB, 2018)

Sebelum berdirinya home industry jamur tiram ini, masyarakat di Desa Beririjarak mayoritas berkerja dibidang pertanian. Mereka menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam dan menjadi buruh tani. Kemudian salah satu masyarakat di Desa Beririjarak mendirikan home industry yang bergerak dibidang makanan yaitu jamur tiram. Usaha ini didirikan oleh Bapak Hasanuddin pada tahun 2016 sampai saat ini, usaha jamur tiram sudah berdiri  $\pm$  6 tahun. Berdasarkan pengamatan dan data sementara, hasil produksi home industry jamur tiram sebelum adanya covid-19 berkisar 20-40 kg per hari dan untuk hasil penjualannya dibagi berdasarkan jumlah *baglog* masing-masing. Dimana, masing-masing kelompok ini memiliki baglog berkisar 1.500 – 3.000 *baglog*. Jamur tiram ini dijual dengan harga Rp 22.000/ kg, jadi para kelompok jamur tiram ini mampu menghasilkan pendapatan sebanyak Rp 13.200.000-Rp 26.400.000 dari 600- 1.200 kg jamur tiram dalam waktu 1 bulan. Jika dibagi penghasilan yang didapatkan oleh semua para kelompok industry jamur tiram ini dengan sama-sama mendapatkan penghasilan sebanyak Rp1.466.000-Rp2.934.000 /bulan. Sedangkan pendapatan yang dihasilkan dari produk turunannya (kripik jamur) sebanyak Rp 1.500.000- Rp 2.500.000 per bulan. Sehingga jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh semua para kelompok jamur tiram sebelum adanya covid-19 ini sebanyak Rp 2.966.000- Rp 5.434.000 per bulan.

Dan setelah adanya covid-19 rata-rata hasil produksi dari home industry jamur tiram ini berkisar 12-30 kg per hari dari 1.000- 2.000 *baglog*. Sehingga, hasil penjualan setelah adanya covid-19 jauh lebih menurun yang awalnya Rp 440.000- Rp 880.000 perhari menjadi Rp264.000-Rp 660.000 perhari. Jika dihitung pendapatannya dalam perbulan setelah adanya covid-19 ini rata-rata mendapatkan Rp 7.900.000-Rp 19.800.000, dan jika dibagi penghasilan yang didapatkan oleh

para kelompok home industry jamur tiram ini sama-sama mendapatkan Rp 877.000-Rp 2.200.000 / bulan. Sedangkan pendapatan yang dihasilkan dari produk turunannya (kripik jamur dan media tanam) sebanyak Rp 1.000.000- Rp 2.000.000 per bulan. Sehingga jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh semua para kelompok jamur tiram setelah adanya covid-19 ini sebanyak Rp 1.877.000- Rp 4.200.000 per bulan. Dampak pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan dan juga tingkat pendapatan masyarakat sangat menurun hingga 36%,

Cara produsen memasarkan atau menjual jamur tiram ini adalah dengan secara langsung menjual hasil panennya di pasar dan secara online di sosial media, selain itu juga produsen menjualnya langsung ke para pengepul dengan harga yang lebih murah dari pada menjualnya sendiri di pasar, dan orang-orang yang mengetahui tempat budidaya jamur tiram mereka langsung ke lokasi untuk membeli jamur tiram tersebut termasuk masyarakat yang ada di sekitar desa. Dengan adanya home industry jamur tiram ini mampu memberikan peluang kepada masyarakat sebagai pekerjaan utama atau juga pekerjaan sampingan guna untuk meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Home industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pengusaha Jamur Tiram Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Beriri Jarak Kecamatan Wanasaba Tahun 2021**”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (Sugiyono, 2013;9) Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Peran Home Industri Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Jamur Tiram Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Beririjarak Kecamatan Wanasaba tahun 2021. Maka, subjek penelitiannya yaitu para pengusaha home industry jamur tiram yang berjumlah 9 orang. Karena peneliti menganggap subjek tersebut paling tahu dan juga pasti memiliki banyak informasi dari usaha yang dijalankan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik *purposive sampling*. Dimana, *purposive sampling* adalah teknik penemuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Maka peneliti menentukan informasi dari subyek penelitian ini adalah para pengusaha jamur tiram dengan jumlah 9 orang. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tiga langkah yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Produksi Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pengusaha Pada Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Yamit, (2011) proses produksi adalah proses pengubahan (transformasi) dari bahan atau komponen (input) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai.

#### **a. Proses Budidaya Jamur Tiram**

Usaha budidaya jamur tiram seringkali mengalami kegagalan karena teknik dan cara budidaya yang kurang benar. Meskipun gampang, perlu diperhatikan faktor seperti lingkungan, kebersihan, serta konsistensi selama perawatan. Jika faktor-faktor tersebut tidak bisa dipenuhi dengan baik maka hasilnya pun kurang optimal bahkan besar kemungkinan berpotensi mendatangkan kegagalan.

Teknik budidaya jamur tiram mulai dari persiapan hingga paska panen sangat perlu diperhatikan agar pelaku usaha benar-benar memahami sehingga lebih menguasai dalam pemeliharaan maupun pengendalian hama tanaman. Sebelum melakukan penanaman, hal-hal yang menunjang budidaya jamur tiram harus sudah tersedia, diantara rumah kumbung baglog, rak baglog, bibit jamur tiram, peralatan budidaya, dan bibit jamur.

Dalam proses budidaya jamur tiram terdapat beberapa tahap, diantaranya

- a) Percampuran Bahan
  - b) Pengisian Baglog (Media Tanam)
  - c) Stralisasi (Pengkusan)
  - d) nokulasi (Pengisian Bibit)
  - e) Inkubasi (Penyimpanan Baglog)
  - f) Perawatan
  - g) Pemanenan
- b. Perkembangan Produk Jamur Tiram

Salah satu produk turunan yang dikembangkan adalah Kripik jamur yang di kelola oleh Bapak Hasanuddin. Bapak Hasanuddin mengatakan, tekstur kripik jamur yang renyah, membuat jenis makanan sehat ini banyak disukai orang. Produk turunan dari jamur tiram yang dibuat menjadi kripik jamur ini dipasarkan langsung di kantin sekolah terdekat dan di beberapa supermarket yang masih ada di Lombok timur.

Bapak Hasanuddin memperkenalkan produk kripik jamur desa beririjarak dengan nama OMG (Oyster Mushroom Garing), tetapi Bapak Hasanuddin mengartikan nama OMG ini dengan nama Oh Maik Gati sehingga disingkat dengan OMG. Kripik jamur ini sudah branding, dan udah ada sertifikat halalnya. Sehingga bapak hasanuddin percaya diri kalau kripik jamur ini bisa dipasarkan di retail modern.

## **2. Strategi Pemasaran Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pengusaha Pada Masa Pandemi Covid-19**

Pemasaran adalah suatu proses kemasyarakatan yang melibatkan individu-individu dan kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran secara bebas produk dan jasa nilai dengan pihak lain. Sedangkan manajemen pemasaran adalah seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan

mendapatkan, mempertahankan, penyampaian, dan pengomunikasian nilai pelanggan superior. (Dharmmesta 2014)

Strategi pemasaran harus bersifat distinctive (artinya bersifat unik, tidak mudah ditiru oleh pesaing, dan spesifik) dan didukung oleh semua potensi yang dimiliki oleh perusahaan secara optimal. (Sumarlan, Iskandarini, dan Fauzia 2015)

Dari semua para kelompok home industry jamur tiram rata-rata strategi pemasaran yang digunakan tidak jauh beda dari strategi pada umumnya. Dimana, strategi pemasaran yang dilakukan oleh para pengusaha ini, antara lain:

a. Melalui Penjualan Langsung

Strategi pemasaran yang digunakan dalam meningkatkan pendapatannya adalah dengan secara langsung ke pasar yaitu pasar aikmel atau jineng dan mengantarkannya langsung ke rumah pengepul. Harga eceran bisa mencapai harga Rp 22.000 per kg, sedangkan harga pengepul Rp 20.000 per kg. harga yang ditawarkan ini sudah terjangkau dan mengikuti harga pasar tergantung dari kebutuhan konsumen.

b. Melakukan Promosi Dengan Pengenalan Produk Kepada Pelanggan

Promosi merupakan kegiatan *marketing mix* yang terakhir. Karena tanpa promosi pelanggan tidak dapat mengenal produk atau jasa yang ditawarkan. (Muh.Fahrurrozi 2017)

Promosi yang dilakukan oleh para kelompok jamur tiram dalam pengenalan produk ini masih bersifat sederhana yakni dengan cara *personal selling* yaitu hanya melalui individu atau perorangan. *Personal selling* yang dilakukan oleh para kelompok usaha jamur tiram dalam melakukan promosi dengan menawarkan langsung kepada calon pembeli

c. Promosi online

Promosi ini diterapkan penjual karena mudah dan praktis dan tidak mengeluarkan banyak biaya, cukup menggunakan media social seperti, facebook dan whatshap ini cukup bermodalkan membeli paket internet

saja, cara ini dianggap sangat praktis dan mudah karena tinggal mengunggah jualannya ke akun media sosialnya saja. Serta memberikan cara pelayanan yang baik ke konsumen karena dengan ini bisa menarik pelanggan.

### **3. Hambatan-Hambatan Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pengusaha Pada Masa Pandemi Covid-19**

#### **a) Modal**

Para kelompok usaha home industry jamur tiram ini sulit untuk mengembangkan usahanya karena minimnya modal yang mereka miliki, rata-rata para kelompok home industry jamur tiram ini mengaku bahwa mereka membangun usahanya menggunakan modal pribadi, sehingga walaupun banyak yang mengindustri jamur tiram di desa beririjarak ini akan tetapi hasil produksinya masih rendah. Sehingga para pengusaha ini memproduksi jamur tiram sesuai dengan modal yang ia miliki, jika modalnya banyak maka produksi jamurnya juga banyak, begitupun sebaliknya.

#### **b) Manajemen**

Selain masih minimnya permodalan, para kelompok usaha home industry jamur tiram di Desa beririjarak ini juga memiliki kendala dalam manajemen waktu. Dimana para pengusaha ini kesulitan dalam membagi waktunya dengan usaha yang dijalankan dengan pekerjaannya yang lain.

### **4. Peran Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pengusaha Pada Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Soerjono Soekanto dalam jurnalnya (Eka Kurniawan 2016;10) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Home industry di desa beririjarak dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat



dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian. Dengan adanya home industry ini sangat membantu perekonomian masyarakat lebih khususnya para pengusaha jamur tiram, dan dengan adanya home industri ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mengangguran.

Dampak dari berkembangnya usaha yang dijalankan oleh para kelompok home industry jamur tiram ini berpengaruh besar terhadap tingkat pendapatan yang ia dapatkan baik itu pendapatan dari operasionalnya dan non operasionalnya. Untuk itu bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Pendapatan Responden Sebelum Covid-19**

No	Nama	Sumber Pendapatan		Jumlah Pendapatan Perbulan Sebelum Covid-19	
		Operasional	Non Operasional	Operasional	Non Operasional
1	Arza	Jamur tiram	Petani	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000
2	Azharuddin	Jamur tiram	Kadus	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000
3	Fathurrahman	Jamur tiram	Guru	Rp 2.250.000	Rp 250.000
4	Gupran	Jamur tiram	Sopir	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000
5	Hasanuddin	Jamur tiram atau turunannya	penyuluh agama	Rp 2.500.000	Rp 500.000
6	Rusriadi	Jamur tiram	Guru	Rp 3.000.000	Rp 250.000
7	Wana	Jamur tiram	Petani	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000
8	Wendi	Jamur tiram	Petani	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000
9	Zahiruddin	Jamur tiram	Petani	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000

*Sumber: Kelompok home industry jamur tiram, 2021*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan para kelompok industry jamur tiram ini sesuai dengan jumlah baglog yang ia miliki, karena masing-masing responden memiliki jumlah baglog yang berbeda-beda. Sedangkan pendapatannya selain dari home industry ini yang paling banyak adalah sebagai petani, karena masyarakat di desa beririjarak ini sumber pencahariannya itu lebih banyak dari hasil petani, akan tetapi

pendapatan dari petani ini sesuai dengan apa yang di tanam atau di kelolanya. Karena nggak semua petani menanam tanaman yang sama.

Dari hasil penelitian dapat diketahui pendapatan responden pada home industry jamur tiram dan turunannya (operasional) sebelum adanya covid-19 ini yaitu rata-rata Rp 2.305.555 per bulan. Sedangkan pendapatan lain (non operasional) yaitu rata-rata sebesar Rp 1.333.333. Jadi tingkat pendapatan yang di terima dari jamur tiram dan lainnya adalah sebesar Rp 3.638.888 per bulan. Kalau diperentasikan bisa mencapai 57%.

Saat terjadinya pandemi covid-19 ini, pendapatan semua para kelompok home industry jamur tiram mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Pendapatan Responden Setelah Adanya Covid-19**

No	Nama	Sumber pendapatan		Jumlah pendapatan perbulan setelah covid-19	
		Operasional	Non operasional	Operasional	Non operasional
1	Arza	Jamur tiram	Petani	Rp 1.650.000	Rp 1.000.000
2	Azharuddin	Jamur tiram	Kadus	Rp 2.100.000	Rp 2.000.000
3	Fathurrahman	Jamur tiram	Guru	Rp 1.500.000	Rp 250.000
4	Gupran	Jamur tiram	Sopir	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
5	Hasanuddin	Jamur tiram atau turunannya	Ipenyuluh agama	Rp 1.500.000	Rp 500.000
6	Rusriadi	Jamur tiram	Guru	Rp 2.400.000	Rp 250.000
7	Wana	Jamur tiram	Petani	Rp 1.000.000	Rp 1.300.000
8	Wendi	Jamur tiram	Petani	Rp 1.300.000	Rp 1.000.000
9	Zahiruddin	Jamur tiram	Petani	Rp 1.400.000	Rp 700.000

*Sumber: Kelompok home industry jamur tiram, 2021*

Dari tabel di atas bisa dilihat dengan jelas bahwa pendapatan setelah adanya pandemi covid-19 jauh menurun dari pendapatan sebelum adanya covid. Dampak covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para kelompok home industry jamur tiram di desa beririjarak. Akan tetapi para kelompok home industry jamur tiram ini walaupun pendapatannya menurun, mereka tetap mempertahankan usahanya.

Pendapatan responden pada home industry jamur tiram setelah adanya covid-19 ini yaitu rata-rata sebesar Rp 1.650.000. sedangkan pendapatan lain rata-rata sebesar Rp 1.000.000. jadi tingkat pendapatan yang diterima dari jamur tiram dan lainnya oleh responden setelah adanya covid-19 sebesar Rp 2.650.000 per bulan.

Kalau dilihat pendapatan responden sebelum dan setelah adanya covid-19 sangat menurun hingga mencapai 27%. Secara agregat sumber pendapatan para pengusaha ini menunjukkan bahwa pendapatan dari home industry jamur tiram ini lebih dominan dari pendapatan lainnya. Dimana, pendapatan jamur tiram ini lebih besar dari pendapatan lainnya sehingga ini layak untuk dikembangkan. Dan usaha ini juga bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang Peran Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Beririjarak Kecamatan Wanasaba, sebagai berikut: 1). Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industry jamur tiram di Desa Beririjarak dalam melakukan pengolahan masih banyak yang menggunakan secara tradisional (manual) padahal dalam pengisian baglog ini membutuhkan waktu yang banyak. Walaupun proses produksinya kelihatan sulit, tapi para pengusaha ini tidak terlalu banyak membutuhkan tenaga kerja. 2). Strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha home industry jamur ini yaitu dengan secara langsung ke pasar dan pengepul, melakukan promosi dengan pengenalan produk kepada pelanggan, dan promosi online. 3). Hambatan-hambatan yang dihadapi para kelompok home industry jamur tiram ini adalah dengan minimnya modal yang ia miliki sehingga tingkat produksi mereka masih rendah, dan manajemen waktu yang masih belum bisa membagi waktu dengan usaha yang sudah dijalankan. 4). Pendapatan para pengusaha sebelum terjadinya covid-19 dari operasional dan non operasional sebesar Rp 3.638.888, kalau dipersentasikan sebesar 57%. Pendapatan para kelompok home

industry jamur tiram ini berdampak karena adanya pandemi covid-19, dimana pendapatan operasional dan non operasional setelah adanya covid-19 sebesar Rp2.650.000, jika dipersentasekan bisa mencapai 27%.

## DAFTAR RUJUKAN

- BPTP NTB 2018 *Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat 2018*. Mataram
- Dharmmesta, Basu Swasta. 2014. *Manajemen Pemasaran*. ke 2. ed. Brontolaras. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Eka Kurniawan, Ade. 2016. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*: 33.
- Humaira, A. 2016. *Budidaya Jamur Tiram di Kabupaten Lombok Barat*. <http://www.kampungmedia.com>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021.
- Lianah. 2020. *Budidaya Jamur Pangan Konsumsi Lokal*. ke 1. ed. Muhammad Nichal Zaki. Semarang: CV.Alinea Media Dipantara.
- Muh.Fahrurrozi. 2017. *Modul Praktis Kewirausahaan Untuk Calon Pembisnis UMKM*. ke 1. ed. Fahrurrozi. Lombok: Bening Pustaka Yogyakarta.
- Putra, Edy Eka. 2020. "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)." Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlan, Noviarny Anggasta Lara, Iskandarini, dan Lily Fauzia. 2015. "Strategi Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus* sp) di Kota Medan." *Strategi Pemasaran Jamur Tiram Putih (Pleurotus sp)*. <https://media.neliti.com/media/publications/94276-ID-strategi-pemasaran-jamur-tiram-putih-ple.pdf>.